

Dampak Pembatasan Ibadah di Gereja pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keuangan Gereja Persekutuan Pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai

Hendi¹, Jon Jusuf Hinadaka²

Sekolah Tinggi Teologi Borneo, Pontianak

jusufhinadaka@gmail.com

Abstract: *Since the emergence of the corona outbreak in various parts of the world, putting the world in a global emergency because of the impact generated by covid-19 that causes restrictions in activities in order to inhibit the spread of the coronavirus. So that the impact of covid-19 not only impacts human health on death, but also impacts the economic sector, financial sector, industrial sector and various other life sectors. Therefore, the church continues to strive so that the church can support the church financially so that the financing in the operational church is still fulfilled. In church services the impact of COVID causes restrictions on worship where previously worship was carried out in the church conventionally, now worship is carried out in a limited semi-conventional way in the sense that there is worship online there is also worship face-to-face by applying health protocols. The same was also treated in the ministry at immanuel's Fellowship of Gospel Preachers (GAPPIN) Church. Because of this restriction of worship caused a decrease in the financial income of the church, because the average financial income of the church is obtained from the kegiatan worship held through the offerings of the congregation so that when the congregation is restricted to worship then automatically the church's income decreases. Another impact is that during covid-19 gappin immanuel church began to also decrease in giving tithe offerings.*

Keywords: *restrictions on worship and church finances*

Abstrak: Sejak munculnya wabah corona di berbagai belahan dunia, menempatkan dunia dalam darurat global karena dampak dihasilkan oleh covid-19 yang menyebabkan diberlakukannya pembatasan dalam beraktivitas dalam rangka menghambat penyebaran virus corona. Sehingga dampak dari covid-19 tidak hanya berdampak kepada kesehatan manusia terhadap kematian, tetapi juga berdampak kepada sektor ekonomi, sektor keuangan, sektor industri dan berbagai sektor kehidupan yang lainnya. Dalam pelayanan gereja dampak covid menyebabkan terjadinya pembatasan beribadah dimana sebelumnya ibadah dilakukan di gereja secara konvensional, kini ibadah dilakukan secara terbatas semi konvensional dalam pengertian ada yang ibadah secara online ada juga ibadah secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal yang sama juga diperlakukan di dalam pelayanan di Gereja Persekutuan Pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai. Oleh karena pembatasan ibadah ini menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan keuangan gereja, karena rata-rata pendapatan keuangan gereja didapatkan dari kegiatan ibadah yang diadakan melalui persembahan jemaat sehingga ketika jemaat dibatasi untuk beribadah maka secara otomatis pula pendapatan gereja mengalami penurunan. Dampak lain adalah selama covid-19 jemaat GAPPIN Imanuel Mulai juga berkurang dalam memberikan persembahan persepuluhan. Oleh karena itu pihak gereja terus mengupayakan supaya jemaat dapat mensupport gereja secara finansial sehingga pembiayaan dalam operasional gereja tetap terpenuhi.

Kata Kunci : Pembatasan Ibadah Dan Keuangan Gereja

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid 19, semua kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan berkumpulnya masa dalam jumlah yang banyak di batasi oleh pemerintah dengan maksud untuk menghambat penyebaran virus corona dari individu ke individu yang lain, ataupun dari kelompok masyarakat satu ke kelompok masyarakat yang lain melalui interaksi langsung. Dalam pembatasan berkumpulnya masyarakat juga diterapkan pada setiap kegiatan peribadatan termasuk ibadah gereja, sehingga Gereja Persekutuan pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai yang juga merupakan bagian dari masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah. Pada awal masa pandemi covid 19, gereja GAPPIN Imanuel Mulai menghentikan sementara kegiatan ibadah baik yang berlangsung di gereja maupun yang dilaksanakan di rumah jemaat dalam bentuk ibadah rumah tangga selama satu bulan.

Oleh karena gereja menghentikan sementara kegiatan ibadah gereja sehingga hal ini berdampak kepada ketersediaan dana untuk mendukung kegiatan operasional gereja setiap hari yang memang harus dipenuhi. Hal ini terjadi karena, sampai dengan saat ini gereja GAPPIN Imanuel Mulai memiliki sumber pendapatan tetap keuangan yang di peroleh dari persembahan jemaat melalui kegiatan-kegiatan ibadah yang diadakan. Jadi secara otomatis ketika kegiatan ibadah dihentikan maka pendapatan gereja juga terhenti.

Walaupun kegiatan ibadah kembali dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat di Gereja persekutuan pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai, tidak berdampak signifikan terhadap pendapan keuangan gereja. Hal ini karena jumlah jemaat yang hadir sangat terbatas sehingga persembahan yang jemaat berikan juga tidak sebanyak ketika semua jemaat hadir bersama di dalam mengikuti kegiatan ibadah yang diadakan baik di gereja, maupun di rumah-rumah jemaat secara bergiliran.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di Gereja Persekutuan Pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai berkaitan dengan Dampak Pembatasan Ibadah pada masa pandemi covid 19 Di GAPPIN Imanuel Mulai terhadap keuangan Gereja.

Latar Belakang

Pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami kondisi yang tidak terduga dengan munculnya Pandemi Corona Virus Disease atau dengan kata lain Covid-19.”¹ Dampak buruk dari Corona Virus Disease (Covid 19) bagi kesehatan penderita yang terpapar covid 19 dijelaskan dalam Kumparan sebagai berikut:

covid 19 adalah penyakit infeksi menular yang menyerang paru-paru. Tingkat kegawatan penyakit covid-19 bervariasi. Kebanyakan orang positif corona mengalami gejala sedang (demam, kelelahan, nyeri pada tubuh, batuk kering, hidung tersumbat sampai diare) dan gejala ringan lainnya. Sementara itu, 1 dari 6 orang positif corona mengalami gejala berat seperti kesulitan bernafas. Lansia dan orang dengan penyakit penyerta seperti penyakit tekanan darah tinggi, gangguan jantung, dan diabetes memiliki potensi bahaya yang lebih besar ketika terpapar virus corona.²

¹ Eki Saputra, Edisi 16, Pontianak Post, 2020, 2

² [http:// kumparan.com/kumaranews/apa-itu-covid-19-corona-atau-covid-19-sih-1tDAiVp9tep](http://kumparan.com/kumaranews/apa-itu-covid-19-corona-atau-covid-19-sih-1tDAiVp9tep) Di akses 22 September 2020

Dengan melihat dampak dari Corona Virus Covid-19 di atas, di berbagai belahan dunia tentu melakukan pembatasan bagi warganya masing-masing, pembatasan yang dilakukan seperti, kontak langsung, karena virus corona sangat mudah menular melalui kontak langsung dengan orang lain apalagi dalam kerumunan masa. Jumlah penyebaran covid 19 sampai dengan bulan September 2020 menurut data Kompas. Com adalah sebagai berikut :

Melansir data dari laman Worldometers, hingga minggu (20/9/2020) pagi, total kasus covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 30,973,668 (30,9 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 22.569.415 (22,5 juta) pasien telah sembuh, dan 960.830 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 7.443.423 dengan rincian 7.382.025 pasien dengan kondisi ringan dan 61.398 dalam kondisi serius.³

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa bahaya dari penyebaran virus covid 19 di seluruh dunia sangat mengkhawatirkan bagi keselamatan umat manusia. Di mana dampak covid 19 sangat rentan terhadap anak-anak dan orang tua dan terlebih bagi mereka yang mengalami penyakit bawaan dalam dirinya.

Covid19 juga berdampak kepada ekonomi sebuah negara. Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian dunia sangat dahsyat. “Pada triwulan pertama 2020, mengalami krisis ekonomi yang serius, resesi telah melanda Singapura, Hongkong, Uni Eropa, Tiongkok, dan banyak negara lainnya. PHK dan jumlah pengangguran juga meningkat akibat dampak krisis covid-19.”⁴ Dilansir dari Kompas.Com yang menjelaskan kondisi ekonomi dunia sebagai berikut:

Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksi kerugian perekonomian global akibat pandemi virus corona bisa mencapai 12 triliun dollar AS atau sekitar Rp 168.000 triliun (kurs Rp 14.000). Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva menjelaskan, pandemi covid telah membawa perekonomian global jatuh ke dalam jurang krisis. Sebab, 95 persen negara-negara di dunia diproyeksi bakal mengalami kontraksi atau pertumbuhan ekonomi di zona negatif. Pasar dan perekonomian berkembang diproyeksi bakal menghadapi pertumbuhan pendapatan per kapita negatif pada 2020. Pasar dan negara berkembang, kecuali China, diproyeksi bakal mengalami pukulan lebih besar dalam pertumbuhan produk Domestik Bruto (PDB) ketimbang negara maju pada tahun 2020 hingga 2021, tulis Georgieva dalam keterangannya, Kamis (25/6/2020).⁵

Indonesia menjadi salah satu negara yang cukup mengalami dampak buruk ekonomi dari virus corona. “Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati bahkan memperkirakan ekonomi nasional berada di kisaran 0 persen sampai minus 2 persen pada kuartal III 2020.”⁶ lebih lanjut ekonom INDEF Eko Listyanto mengatakan :

Dampak resesi sebenarnya sudah terjadi saat ini. Mulai dari kinerja pasar modal yang tidak setinggi kondisi sebelum pandemi virus corona atau covid, dunia usaha merugi, tingkat pengangguran meningkat, hingga jumlah orang miskin bertambah. Sekarang sudah terlihat, resesi adalah di saat daya beli masyarakat turun, kinerja perekonomian turun, pengangguran meningkat, kemiskinan meningkat, tapi ini semua pelan-pelan sudah terjadi, dampak dari pandemi covid-19 belum pulih.”⁷

³<http://www.kompas.com/tren/read/2020/09/20/071500565/update-covid-19-di-dunia-20-september-30-9-juta-infeksi-10-negara> Di akses 22 september 2020

⁴ Pemerintah, Edisi 281, Tribun Pontianak , 2020, 4

⁵<http://amp.kompas.com/money/read/2020/06/25/125033526/imf-covid-19-sebabkan-perekonomian-global-rugi-rp-168000-triliun>, 22 September 2020

⁶<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20200908105412-532-543899/dampak-resesi-corona-mengalir-ke-berbagai-sektor>, 22 Desember 2020

⁷Sutarmidji, Edisi 313: Pontianak Life Kalbar, 2020, 9

Terrefleksi dari pertumbuhan ekonomi yang mengalami penyusutan, maka pemerintah Indonesia menyadari bahwa perlu penanganan serius dalam berupaya untuk meredakan dampak krisis ekonomi, maupun krisis multi dimensi bagi seluruh aspek dan sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana Wakil Presiden Republik Indonesia menjabarkan program-program yang dilakukan pemerintah sebagai berikut:

Untuk meredakan dampak Krisis ekonomi, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan untuk melindungi masyarakat maupun pelaku usaha. Ma'ruf menjabarkan, program-program yang telah dilaksanakan guna melindungi masyarakat dari imbas pandemi diantaranya, penyaluran sekaligus perluasan program bantuan sosial (bansos) kepada 20 juta keluarga penerima manfaat (KPM), pembagian bantuan langsung tunai (BLT) ke masyarakat membutuhkan di berbagai daerah. Pemerintah juga mengalihkan sebagian anggaran dana desa untuk BLT di pedesaan, katanya dalam diskusi virtual, senin (13/7/2020). Kemudian, pemerintah juga telah memberikan insentif menggratiskan atau memberi diskon kepada 31 juta pelanggan listrik golongan 450 VA dan 900 VA subsidi hingga seeptember mendatang. Dengan program bantuan rekening listrik masyarakat dapat mengalihkan dana mereka untuk belanja lainnya, ujar Ma'ruf.⁸

Dari berbagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah di atas diharapkan dapat mengatasi dampak buruk covid 19 bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebab jika pertumbuhan ekonomi terus berada pada posisi 0 persen maka akan berdampak kepada sektor-sektor lain sehingga kemungkinan terjadi lonjakan pengangguran yang tentunya akan menyebabkan permasalahan-permasalahan sosial dalam masyarakat sehingga penanganan bukan hanya pada sektor ekonomi saja tetapi juga pada sektor-sektor lain seperti sosial budaya dan keagamaan yang bisa saja menyebabkan disintegrasi bangsa.

Dampak ekonomi dari covid 19 juga sangat terasa bagi gereja-gereja di Indonesia, termasuk Gereja Persekutuan Pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai. Semenjak pemerintah memberlakukan pembatasan beribadah pada saat munculnya covid 19, maka GAPPIN Imanuel Mulai juga mengalami devisa pendapatan yang kesemuanya memang bergantung kepada persembahan dari jemaat. Semenjak jemaat tidak beribadah secara langsung, pendapatan persembahan mengalami penurunan, karena ada sebagian jemaat yang tidak memberikan persembahan. Baik persembahan ibadah maupun persembahan persepuluhan dan persembahan-persembahan yang lain.

Dari hasil survei di lapangan dengan melakukan wawancara kepada salah satu pengurus gereja khususnya pengurus di bidang bendahara permasalahan mengapa jemaat tidak memberikan persembahan, ternyata jemaat juga turut merasakan dampak ekonomi dari pandemi covid 19 ini. Hal ini, karena semua jemaat GAPPIN Mulai hanya bekerja pada sektor pertanian, seperti petani karet, petani ladang dan petani palawija lainnya.

Dari sektor karet, harga beli karet dari petani ke pengepul hanya sebesar Rp. 3500 – 4000,- per kilogram. Sementara harga gula pasir per kilogram sebesar Rp. 20.000,- Dari perbandingan ini, menunjukkan bahwa secara ekonomi jemaat GAPPIN Mulai mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, sehingga tentu berdampak kepada pemberian persembahan ke gereja.⁹

Metodologi Penelitian

Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan antar faktor sebagaimana diungkapkan Aswar bahwa: penelitian deskriptif bertujuan

⁸ Yustinus, Edisi 310, Tribun Pontianak, 2020, 1

⁹ Minton, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 19 Januari 2020

menggambarkan secara sistematis dan akurat factual dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu serta berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang nyata.¹⁰

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang “berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penerapan pendekatan ini nampak dalam ciri proses pengolahan data, tanpa perhitungan-perhitungan.”¹¹ Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan pengukuran yang memerlukan teknik statistik.

Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “ memahami penelitian kualitatif” menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalodasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawancara terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹²

Observasi

Tahap selanjutnya setelah melakukan penelitian, akan di lanjutkan dengan melakukan observasi. Nasution (1988) mendefinisikan bahwa observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹³ Selain itu Riduwan juga mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁴

Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik pendekatan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian. Adapun wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya/pewawancara dengan responden/pemberi jawaban dengan alat yang dinamakan interview Guide atau pedoman wawancara.”¹⁵ Pedoman wawancara: yaitu catatan berupa daftar pertanyaan yang disusun secara terperinci sebagai penuntun observasi.

Menurut Sonhaji, yang dikutip oleh Arifin dalam buku Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, menyatakan “wawancara adalah percakapan antara dua orang”.¹⁶ Dalam hal ini, antara peneliti dengan informan dengan tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai hal yang diketahui oleh informan.

Hasil penelitian Tentang Dampak Pembatasan Ibadah

Pada Masa Covid-19 Terhadap Keuangan Gereja (GAPPIN) Imanuel Mulai

Berikut ini adalah hasil penelitian yang penulis lakukan wawancara, melakukan observasi dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap keuangan Gereja Persekutuan Pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai di Dusun Mulai, Desa Nanga Engkulun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau, Propinsi Kalimantan Barat.

Pembaatasan Ibadah Pada Masa Pandemi

Covid-19 Di GAPPIN Imanuel Mulai

¹⁰ Saifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya 1994), 135.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 59

¹³ P. Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2005), 64

¹⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, CV., 2011), 10

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 243.

¹⁶ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Pers, 1994), 3-4.

Semenjak munculnya wabah corona yang berdampak kepada berbagai sektor kehidupan masyarakat termasuk kehidupan beribadah warga gereja. Dampak yang sama juga di rasakan oleh Gereja Persekutuan Pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai. Sebagai gereja yang sangat mendukung pemerintah dalam upaya mencegah penularan wabah corona sehingga gereja GAPPIN Imanuel Mulai juga memberlakukan pembatasan ibadah pada masa covid-19 ini. Hal ini dibenarkan oleh Gembala Sidang GAPPIN Imanuel Mulai, “pada saat sekarang jemaat GAPPIN Imanuel Mulai juga memberlakukan pembatasan ibadah, karena mematuhi peraturan pemerintah dan pembelakuan protokol kesehatan yang di tetapkan di Dusun Mulai, Desa Nanga Engkulun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.”¹⁷ Adapun ibadah yang dibatasi kegiatannya adalah “ibadah umum, ibadah keluarga dan ibadah sekolah minggu.”¹⁸

Adapun pelaksanaan kegiatan ibadah di jemaat Gereja Persekutuan Pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai, pada awal masa pandemi covid-19 kegiatan ibadah sempat dihentikan selama 1 bulan. Setelah masa fakum 1 bulan kegiatan ibadah dilaksanakan sesuai dengan jadwal ibadah namun, tetap mengikuti peraturan pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu jarak tempat duduk yang di atur, menggunakan masker, mencuci tangan dan yang datang ibadah adalah orang-orang dewasa yang sehat (tidak termasuk anak-anak dan lansia). Jemaat yang mengalami batuk atau pilek, dan gangguan kesehatan yang lain diperkenankan untuk melakukan ibadah mandiri di rumah masing-masing.

Ada beberapa kegiatan ibadah yang ditiadakan di gereja GAPPIN Imanuel Mulai seperti : “ibadah sekolah minggu, ibadah keluarga, atau ibadah yang bersifat mengumpulkan orang dalam jumlahnya yang banyak diluar gereja.”¹⁹ Kondisi ini bersifat sementara sampai situasi memungkinkan untuk kegiatan ibadah seperti di atas tetap dilaksanakan di jemaat GAPPIN Imanuel Mulai.

Penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan ibadah gereja dan perhentian sementara beberapa jenis kegiatan ibadah yang di atas yang dimaksud untuk mencegah penularan virus corona di antara jemaat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak F. Among, S sebagai berikut :

“dengan melihat bahaya virus corona yang sedemikian parah yang menyebabkan begitu banyak orang meninggal, maka kami sebagai warga negara dan warga gereja sangat mendukung pemerintah dan juga gereja dalam melaksanakan kegiatan ibadah dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan ibadah dalam gereja. Kita tahu bahwa tujuan dari semuanya ini untuk kebaikan kita bersama. Kita berdoa semoga corona cepat berlalu.”²⁰

Dari pernyataan di atas disadari bahwa jemaat memiliki kesadaran untuk mendukung pemerintah dalam upaya pencegahan penularan virus corona antara orang dengan orang, orang dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Terlihat jelas bahwa warga gereja GAPPIN Imanuel Mulai berharap agar virus corona segera berlalu sehingga kegiatan ibadah dapat dilaksanakan seperti biasanya.

Suasana ibadah pada masa pandemi covid-19 di kemukakan oleh ibu Gembala Sidang GAPPIN Imanuel Mulai Bahwa :

Dalam masa pandemi covid-19 suasana ibadah agak berkurang karena jemaat yang boleh datang hanya orang tua dan dewasa dan kami harus menggunakan masker, karena harus menuruti program pemerintah dan kami percaya semua itu bukan menjadi suatu alasan bagi kami untuk jauh dari pada Tuhan.²¹

¹⁷ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

¹⁸ Minton, Wawancara Lansung Penulis Mulai, 18 Januari 2021

¹⁹ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

²⁰ F. Among S, Wawancara lansung Penulis, Mulai 20 Januari 2021

²¹ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

Kehadiran Jemaat GAPPIN Imanuel Mulai Dalam Setiap Pertemuan Ibadah Sebelum Masa Pandemi Covid 19

Kehadiran jemaat dalam ibadah Hari Minggu di gereja sebelum masa Pandemi Covid 19 kadang mengalami peningkatan dan juga terkadang mengalami penurunan jumlah kehadiran. Dalam wawancara dengan ibu gembala sidang GAPPIN Imanuel Mulai diperoleh keterangan bahwa:

Dalam ibadah Minggu sebelum Covid 19 jemaat yang datang mencapai 80 orang, mereka hadir dengan semangat yang luar biasa, mereka datang bersama-sama keluarga, anak-anak, bahkan dalam ibadah mereka banyak menyaksikan tentang kasih Tuhan dalam kehidupan keluarga mereka.”²²

Dari pernyataan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kehadiran dan semangat jemaat dalam beribadah sangat antusias, namun dengan adanya pembatasan ibadah dan penerapan protokol kesehatan sangat berdampak kepada suasana ibadah dan kehadiran jemaat dalam beribadah di gereja.

Kehadiran jemaat dalam kebaktian keluarga atau ibada rumah tangga sebelum masa pandemi covid 19 seperti ibadah rumah tangga pada umumnya di kampung sangat ramai karena banyak yang hadir. “rata-rata kehadiran jemaat 30 samapi 40 orang termasuk anak-anak dan orang-orang dewasa.”²³ Dalam ibadah rumah tangga sebelum covid-19 mereka antusias yang tinggi dalam melayani Tuhan, mereka datang bersama keluarga dan anaak-anak mereka serta orang tua, bahkan mereka datang dengan penuh sukacita di hadapan Tuhan.”²⁴

Pada kebaktian ibadah kaum ibu kehadiran jemaat sebelum pandemi covid-19 berdasarkan wawancara dengan ibu Gembala Sidang GAPPIN Imnauel Mulai, Ev. Siska mengatakan bahwa : “dalam kebaktian kaum ibu sebelum covid-19 kami kaum ibu biasa hadir semua, karena dalam ibadah kami diberikan kesempatan oleh Gembala untuk belajar membawa renungan singkat, secara bergantian oleh kaum ibu.”²⁵ Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa kaum ibu sangat aktif dalam beribadah dan melayani Tuhan sebelum terjadinya masa pandemi covid 19.

Pada kebaktian Sekolah Minggu, sebelum masa pandemi covid 19 “anak-anak sangat antusias dalam ibadah sekolah minggu mereka bisa di katakan datang semua, mereka sangat senang dan penuh suka cita.”²⁶ Rata-rata kehadiran anak sekolah minggu sekitar 20 orang anak. Sebuah pengorbanan yang luar biasa dari anak-anak adalah mereka harus bangun pagi untuk mandi dan berangkat ke gereja dalam mengikuti Kebaktian Sekolah Minggu, karena ibadah Sekolah Minggu di GAPPIN Imanuel Mulai dimulai pada pukul 07:00 – 08:00 WIB.

Persekutuan Doa atau kebaktian doa sebelum masa pandemi covid-19 di adakan dalam dua bentuk, “dalam kebaktian doa setiap hari sabtu pada pukul 18 : 00 WIB di Gereja GAPPIN Imanuel Mulai yang datang orang tua atau jemaat dewasa dan pengurus gereja. Kehadirannya mencapai 18 sampai 20 orang anggota jemaat.”²⁷ Ibadah doa dalam bentuk yang kedua, “ibadah doa digabungkan dengan ibadah keluarga atau ibadah rumah tangga sehingga kehadirannya mencapai 30 samapi 40 orang.”²⁸

Kehadiran Jemaat GAPPIN Imanuel Mulai Dalam Ibadah Di Masa Pandemi Covid-19

Sebelum masa pandemi covid 19, kehadiran jemaat GAPPIN Imanuel Mulai dalam setiap

²² Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

²³ Andreas Yudin, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

²⁴ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

²⁵ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

²⁶ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

²⁷ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

²⁸ Lorensius, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

kegiatan ibadah yang di selenggarakan oleh gereja secara terjadwal dan rutin setiap minggu cukup tinggi. Pada kebaktian Sekolah Minggu rata-rata kehadirannya mencapai 20 orang anak Sekolah Minggu. Pada kebaktian umum rata-rata tingkat kehadiran mencapai 80 orang jemaat, pada kebaktian kaum ibu semua kaum ibu hadir dan turut terlibat dalam pelayanan, dan pada kebaktian doa mencapai 20 orang jemaat rata kehadirannya atau partisipasi jemaatnya.

Namun setelah masa pandemi covid 19 sehingga diberlakukan pembatasan dalam beribadah dengan menerapkan protokol kesehatan maka kehadirannya hanya 20 sampai 30 orang jemaat dewasa saja pada kebaktian umum/gabungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lorensius Deden sebagai berikut: “masa pandemi ketidak hadirannya jemaat sangat meningkat 30 sampai 40 orang, dengan jarangnyanya jemaat hadir bisa berpengaruh dengan segi rohani jemaat semakin menurun karena jarangnyanya hadir dalam ibadah.”²⁹

Dampak covid ini membuat jemaat jadi tidak ingin untuk ke gereja dalam beribadah kepada Tuhan, tetapi justru melakukan pekerjaan pada hari-hari ibadah dan tidak mengadakan ibadah bersama anggota keluarga masing-masing. Oleh karena itu, dikhawatirkan keadaan yang demikian dalam waktu yang relatif lama akan membuat jemaat merasa tidak menjadi masalah walaupun tidak beribadah kepada Tuhan pada saat waktu ibadah.

Keterlibatan jemaat dalam pelayanan gereja pada masa pandemi covid 19, sangat terbatas karena hanya orang-orang tertentu saja yang dilibatkan dalam pelayanan gereja seperti anggota majelis dan pengurus gereja lainnya. Ev. Siska mengungkapkan:

Kami tetap melibatkan jemaat dalam pelayanan dan harus menggunakan masker dalam masa pandemi, ini bukan menjadi suatu alasan bagi kami untuk tidak melibatkan jemaat dalam pelayanan, malah sebaliknya dengan keadaan seperti inilah kami selalu pakai mereka dalam pelayanan agar mereka semakin dekat dengan Tuhan.”³⁰

Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa sebagai pemimpin gereja gembala sidang tetap melibatkan jemaat dalam pelayanan, namun tetap menerapkan protokol kesehatan dalam pelayanan yang dilakukan.

Suasana ibadah yang dirasakan pada masa covid-19 cukup sepi dan tidak begitu ramai hal ini dikarenakan ada pembatasan jumlah jemaat dalam setiap kegiatan gereja yang dilakukan. Dalam wawancara dengan responden di peroleh keterangan bahwa, “suasana ibadah dalam masa pandemi berkurang jemaat yang datang hany sekitar 20 samapi 30 orang, dengan catatan harus mematuhi protokol kesehatan.”³¹ Memang kondisi ini awalnya cukup sepi karena kehadiran jemaat pada ibadah tidak sebanyak sebelum masa pandemi covid 19.

Untuk menciptakan suasana ibadah yang penuh dengan suka cita, hikmat dan jemaat dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam kebaktian yang diadakan oleh gereja maka pihak gereja mengambil kebijakan supaya semua jemaat dapat tetap ibadah atau ada persatuan dengan Tuhan dan sesama, dikemukakan oleh responden bahwa, “untuk saat sekarang kami memiliki kebijakan kami ada kegiatan doa bagi seluruh jemaat di rumah jemaat masing-masing setiap minggu.”³² Bentuk kebijakan yang pada umumnya di terapkan di gereja-gereja. Demikian juga di GAPPIN Imanuel Muali di kemukakan oleh Hendrianus Neno bahwa, “kebijakan yang di lakukan seperti jaga jarak, cuci tangan dan harus menggunakan masker.”³³

²⁹ Lorensius Deden, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

³⁰ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

³¹ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

³² Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

³³ Hendrianus Neno, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 18 januari 2021

**Keuangan Gereja GAPPIN Imanuel Mulai
Sebelum Masa Pandemi Covid 19**

Gereja persekutuan pengabar injil (GAPPIN) Imanuel Mulai, memiliki sumber pembiayaan operasional setiap bulan dari persembahan mingguan dalam setiap pertemuan ibadah selain kebaktian keluarga, persembahan persepuluhan, persembahan syukur jemaat, dan iuran wajib dari setiap kepala keluarga, persembahan sekolah minggu dan persembahan kebaktian wanita. Untuk mengetahui jumlah persembahan tersebut bisa melihat dari tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 5
Sumber Keuangan GAPPIN Imanuel Mulai sebelum masa pandemi covid-19

PERSEMBAHAN BULAN JULI-DESEMBER 2019							
Tgl/Minggu	Sekolah Minggu	Kebaktian Keluarga	Kebaktian Umum	Kebaktian Wanita	Perpuluhan Jemaat	Ucapan Syukur	Iuran setiap KK
7 Juli 2019	20.000	45.000	250.000	50.000	1.500.000	100.000	1.900.000
14 Juli 2019	30.000	50.000	350.000	50.000		120.000	
21 Juli 2019	30.000	40.000	200.000	50.000		200.000	
28 Juli 2019	20.000	50.000	200.000	50.000		80.000	
JUMLAH Rp. 5.385.000							
4 Agustus 2019	25.000	30.000	300.000	40.000	1.500.000	150.000	1.900.000
11 Agustus 2019	25.000	45.000	300.000	40.000		150.000	
18 Agustus 2019	30.000	50.000	200.000	60.000		100.000	
25 Agustus 2019	30.000	30.000	200.000	60.000		100.000	
JUMLAH Rp. 5.365.000							
1 September 2019	35.000	45.000	100.000	30.000	1.500.000	75.000	1.900.000
8 September 2019	20.000	55.000	200.000	35.000		100.000	
15 September 2019	25.000	50.000	250.000	40.000		85.000	
22 September	30.000	40.000	300.000	45.000		120.000	

2019							
29 September 2019	25.000	35.000	150.000	40.000		115.00 0	
JUMLAH Rp. 5.445.000							
6 Oktober 2019	30.000	55.000	300.000	35.000	1.500.000	90.000	1.900.00 0
13 Oktober 2019	25.000	40.000	200.000	50.000		110.00 0	
20 Oktober 2019	35.000	60.000	250.000	45.000		150.00 0	
27 Oktober 2019	20.000	50.000	250.000	40.000		150.00 0	
JUMLAH Rp. 5.385.000							
3 November 2019	20.000	45.000	200.000	50.000	1.500.000	130.00 0	1.900.00 0
10 November 2019	30.000	50.000	250.000	45.000		110.00 0	
17 November 2019	25.000	40.000	300.000	60.000		120.00 0	
24 November 2019	35.000	60.000	350.000	40.000		150.00 0	
JUMLAH Rp. 5. 505.000							
1 Desember 2019	30.000	55.000	225.000	60.000	1.500.000	75.000	1.900.00 0
8 Desember 2019	25.000	60.000	235.000	55.000		85.000	
15 Desember 2019	25.000	65.000	240.000	50.000		90.000	
22 Desember 2019	20.000	50.000	250.000	40.000		100.00 0	
29 Desember 2019	30.000	45.000	255.000	45.000		110.00 0	
JUMLAH Rp. 5.720.000							

Sumber: Laporan keuangan GAPPIN Imanuel Mulai tahun 2019

Dari tabel keuangan bulanan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa gereja GAPPIN Imanuel Mulai memiliki keuangan yang cukup stabil dalam memenuhi kebutuhan operasional gereja di setiap sektor pelayanan yang memang membutuhkan biaya secara rutin. Dari tabel keuangan gereja selama periode bulan Juli 2019 sampai dengan Desember 2019, rata-rata pemasukan gereja sebesar Rp. 5.000.000,- setiap bulannya.

Keuangan Gereja GAPPIN Imanuel Mulai Di Masa Pandemi Covid 19

Tabel 6
Sumber Keuangan GAPPIN Imanuel Mulai Pada Masa Pandemi Covid 19

PERSEMBAHAN BULAN JULI-DESEMBER 2020							
Tgl/Minggu	Sekolah Minggu	Kebaktian Keluarga	Kebaktian Umum	Kebaktian Wanita	Perpuluhan Jemaat	Ucapan Syukur	Iuran setiap KK
5 Juli 2020	20.000	20.000	100.000	20.000	500.000	50.000	700.000
12 Juli 2020	15.000	20.000	50.000	30.000		60.000	
19 Juli 2020	15.000	15.000	100.000	30.000		100.000	
26 Juli 2020	20.000	20.000	100.000	20.000		40.000	
JUMLAH Rp. 2. 045.000							
2 Agustus 2020	20.000	15.000	90.000	15.000	500.000	40.000	700.000
9 Agustus 2020	20.000	15.000	100.000	20.000		90.000	
16 Agustus 2020	15.000	20.000	95.000	30.000		95.000	
23 Agustus 2020	15.000	15.000	100.000	30.000		50.000	
30 Agustus 2020	15.000	15.000	105.000	20.000		100.000	
JUMLAH Rp. 2.345.000							
6 September 2020	15.000	25.000	100.000	25.000	500.000	50.000	700.000
13 September 2020	15.000	15.000	105.000	15.000		100.000	
20 September 2020	20.000	20.000	95.000	20.000		95.000	
27 September 2020	25.000	15.000	100.000	25.000		105.000	
JUMLAH Rp. 2. 185.000							
4 Oktober 2020	20.000	20.000	100.000	20.000		75.000	

11 Oktober 2020	25.000	15.000	90.000	15.000	500.000	80.000	700.000
18 Oktober 2020	15.000	20.000	105.000	25.000		95.000	
25 Oktober 2020	15.000	15.000	90.000	20.000		100.000	
JUMLAH Rp. 2.160.000							
1 November 2020	25.000	15.000	105.000	15.000	500.000	80.000	700.000
8 November 2020	20.000	15.000	95.000	15.000		90.000	
15 November 2020	15.000	25.000	100.000	20.000		100.000	
22 November 2020	15.000	20.000	100.000	20.000		95.000	
29 November 2020	20.000	20.000	100.000	25.000		90.000	
JUMLAH Rp. 2.440.000							
6 Desember 2020	20.000	25.000	100.000	20.000	500.000	95.000	700.000
13 Desember 2020	20.000	20.000	95.000	15.000		100.000	
20 Desember 2020	15.000	15.000	100.000	25.000		85.000	
27 Desember 2020	15.000	20.000	105.000	20.000		100.000	
JUMLAH Rp. 2.210.000							

Sumber: Laporan keuangan GAPPIN Imanuel Mulai tahun 2020

Berdasarkan tabel pendapatan gereja GAPPIN Imanuel Mulai pada masa Pandemi Covid 19 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara keuangan dampak dari corona sangat terasa terhadap ekonomi jemaat sehingga pemberian pesembahan jemaat ke gereja mengalami penurunan lebih dari lima puluh persen (50%), dari total pendapatan gereja sebelum masa pandemi covid 19. Sebelum masa pandemi covid 19 pendapatan keuangan gereja sebesar Rp. 5.000.000, sedangkan setelah masa pandemi covid 19 pendapatan keuangan gereja lebih dari Rp. 2.440.000,- dengan demikian dapat dikatakan bahwa gereja GAPPIN Imanuel mulai kekurangan pendapatan sebesar Rp. 2.560.000,-

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh keterangan tentang dana operasional gereja setiap bulan adalah “pengeluaran secara rutin setiap bulan, kegunaannya untuk 10 liter bensin dalam satu bulan Rp. 200.000, beli alat perjamuan roti dan anggur Rp. 100.000, perpuluhan ke Sinode Rp. 150.000, perpuluhan daerah Rp. 100.000, dan tunjangan hamba Tuhan

Rp. 150.000,- . maka total pengeluaran gereja setiap bulan sebesar Rp. 700.000."³⁴ pengeluaran ini tidak termasuk pengeluaran yang tidak terduga yaitu, bantuan untuk orang sakit, untuk duka cita, atau jemaat yang mengalami kesulitan lainnya.

Sebelum masa pandemi covid 19 gereja GAPPIN Imanuel Mulai tidak mengalami kesulitan dalam pembiayaan operasional gereja. Namun setelah masa pandemi Covid 19 keuangan gereja mengalami kesulitan dalam pembiayaan operasional gereja. Sangat terasa apabila ada jemaat yang mengalami sakit dan duka cita maka secara langsung gereja harus memberikan bantuan biaya berobat atau biaya duka cita, sehingga kas gereja mengalami devisa terus menerus. Untuk mengantisipasi ini maka gereja berupaya menghemat keuangan gereja dengan hanya memberikan pembiayaan pada hal-hal yang penting saja.

Dampak dari keuangan gereja terhadap kehidupan hamba Tuhan, terpaksa gembala sidang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan menoreh (aktifitas menyadap getah pohon karet jemaat) supaya bisa mendapatkan penghasilan tambahan selain gaji pokok Rp. 150.000,- yang diterimanya setiap bulan dari bendahara gereja, untuk dapat memenuhi kebutuhan hamba Tuhan dan keluarganya setiap bulan.

Keaktifan jemaat dalam memberikan persembahan di masa pandemi covid-19 nominalnya tidak sama dengan sebelum terjadi pandemi covid-19, hal ini dapat dilihat dari tabel pendapatan gereja setiap bulan sebesar Rp.95.000,- ini adalah total dari pendapatan persembahan pada kebaktian sekolah minggu, kebaktian keluarga Rp.95.000, kebaktian umum Rp.500.000 dan kebaktian wanita Rp.95.000,-, perpuhuan jemaat Rp.500.000,- ucapan syukur jemaat Rp. 455.000,- dan iuran setiap kepala keluarga Rp.700.000,- ketika di jumlahkan keseluruhannya Rp.2.440.000,- jika dibanding dengan sebelum masa pandemi pendapatan gereja dari persembahan sebesar Rp. 5.000.000,- jika dikurangi dengan Rp.2.440.000,- dimasa pandemi, maka gereja kehilangan pendapatan dari sektor persembahan ibadah selama masa pandemi covid 19 sebesar Rp. 2.560.000.

Dari data ini maka dapat dijelaskan bahwa dengan adanya masa pandemi covid 19 sehingga gereja harus melakukan pembatasan beribadah maka hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan keuangan gereja. Faktor yang menyebabkan terjadi penurunan pendapatan gereja adalah "nilai nominal persembahan jemaat lebih kecil meskipun mereka aktif memberikan persembahan sehingga secara otomatis pendapatan persembahan gereja berkurang."³⁵

Pengeluaran untuk oprasional gereja yang paling utama pada masa pandemi covid-19 di Gereja Persekutuan Pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai adalah, "membeli bensin setiap hari minggu, memperhatikan hamba Tuhan yang melayani di gereja setempat dan memberikan perpuhuan di Sinode dan Daerah."³⁶ Ketika penulis melakukan wawancara dengan responden salah seorang anggota jemaat maka di peroleh keterangan, "pengeluaran lain yang mendesak selain pengeluaran rutin gereja yaitu, apabila ada jemaat mengalami musibah secara mendadak."³⁷ Dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa sebagai organisasi gereja yang terus menyelenggarakan kegiatan pelayanan maka pengeluaran rutin untuk oprasional gereja tidak dapat di hindari, namun dengan adanya pandemi covid-19 sangat mempengaruhi keuangan gereja sehingga gereja mengalami kesulitan pembiayaan oprasional gereja sehari-hari.

Untuk mengantisipasi kesulitan gereja dalam biaya oprasional gereja pada masa pandemi covid-19 di GAPPIN Imanuel Mulai maka ada jemaat yang secara sukarela yang memberikan bantuan dana untuk mengatsi kesulitan keuangan gereja. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Lorensius Deden sebagai berikut:

Bisa dikatakan ada, khusus untuk jemaat yang memberi dengan sukarela sebagai bantuan dana gereja dimana gereja mengalami kesulitan keuangan dapat di perkirakan yang sudah

³⁴ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

³⁵ Momok, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

³⁶ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

³⁷ Lorensius Deden, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 19 Januari 2021

menjadi jemaat yang sukarela untuk memberi berjumlah 5 KK (kepala keluarga) yang sudah peka untuk sukarela dalam memberikan bantuan.”³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada jemaat yang memiliki kesadaran rohani yang tinggi, sehingga mereka dengan sukarela memberikan persembahan khusus untuk mengatasi kesulitan keuangan gereja dalam biaya operasional sehari-hari.

Kebijakan Dalam Penggunaan Keuangan Gereja GAPPIN Imanuel Mulai Pada Pandemi Covid-19

Kebijakan yang gereja GAPPIN Imanuel Mulai lakukan dalam mengatasi kesulitan keuangan gereja pada masa Pandemi covid 19, dalam wawancara dengan Informan di peroleh keterangan bahwa, “untuk sementara perpuluhan gereja lokal ke sinode kami non aktifkan sampai kondisi keuangan gereja pada masa pandemi ini samapi mengalami peningkatan, dan gereja memangkas beberapa pos pengeluaran keuangan yang sifatnya tidak mendesak seperti pembelian bensin untuk genset.”³⁹ Bidang-bidang keuangan yang dipangkas dalam menghemat penggunaan keuangan operasional gereja di kemukakan oleh informan bahwa, “bidang pelayanan, persepuluhan ke sinode dan majelis daerah, bidang program gereja,”⁴⁰ Dari pernyataan informan di atas dapat dijelaskan bahwa Gereja Persekutuan Pengabar Injil (GAPPIN) Imanuel Mulai melakukan beberapa kebijakan untuk menekan keuaran gereja sehingga gereja tidak mengalami devisa anggaran dalam memenuhi kebutuhan gereja setiap hari. Beberapa pos anggaran yang dipangkas adalah perpuluhan dari GAPPIN Imanuel Mulai untuk sementara dihentikan, perpuluhan ke majelis daerah juga di hentikan, dan beberapa program gereja yang di hentikan sampai kondisi keuangan mencukupi.

Kesimpulan

Pada masa pandemi covid 19, diberlakukan pembatasan dalam beribadah dengan menerapkan protokol kesehatan maka kehadirannya jemaat hanya mencapai 20 sampai 30 orang jemaat dewasa saja pada kebaktian umum/gabungan. Dampak covid ini membuat jemaat jadi enggan untuk ke gereja dalam beribadah kepada Tuhan, tetapi justru melakukan pekerjaan pada hari-hari ibadah dan tidak mengadakan ibadah bersama anggota keluarga masing-masing. Oleh karena itu, dkuatirkan keadaan yang demikian dalam waktu yang relatif lama akan membuat jemaat merasa tidak menjadi masalah walaupun tidak beribadah kepada Tuhan pada saat waktu ibadah.

Hambatan lain yang dialami jemaat dalam beribadah dan tidak datang beribadah di gereja adalah jemaat kurang nyaman beribadah dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat mengganggu mereka, selain itu akibat pembatasan beribadah ini membuat jemaat lebih memilih untuk melakukan pekerjaan sehari-hari mereka dari pada beribadah. Di masa pandemi covid 19.

Dampak positif dari pembatasan beribadah ialah, ketika jemaat gereja GAPPIN Imanuel Mulai juga mengalami dampak dari pandemi covid 19 tersebut ada inisiatif jemaat untuk saling mendukung bukan hanya dalam hal-hal rohani seperti mendoakan satu dengan yang lain, tetapi jemaat juga saling mendukung dan membantu dalam hal-hal kebutuhan sehari-hari. Jemaat yang mampu secara keuangan atau ekonomi mensupport jemaat yang kurang mampu.

Sebelum masa pandemi covid 19 gereja GAPPIN Imanuel Mulai tidak mengalami kesulitan dalam pembiayaan operasional gereja. Namun setelah masa pandemi Covid 19 keuangan gereja mengalami kesulitan dalam pembiayaan operasional gereja. Sangat terasa apabila ada jemaat yang mengalami sakit dan duka cita maka secara langsung gereja harus memberikan

³⁸ Lorensius Deden, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 19 Januari 2021

³⁹ Siska Gembala Sidang, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021

⁴⁰ Minton, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 19 Januari 2021

bantuan biaya berobat atau biaya duka cita, sehingga kas gereja mengalami devisa terus menerus. Untuk mengantisipasi ini maka gereja berupaya menghemat keuangan gereja dengan hanya memberikan pembiayaan pada hal-hal yang penting saja. Dampak dari keuangan gereja terhadap kehidupan hamba Tuhan, terpaksa gembala sidang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan menoreh getah/karet jemaat supaya bisa mendapatkan penghasilan tambahan selain gaji pokok Rp. 150.000,- yang diterimanya setiap bulan dari bendahara gereja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku-buku

- Saifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.
Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya 1994), 135.
Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 59
P.Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2005), 64
Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, CV., 2011), 10
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 243.
Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Pers, 1994), 3-4.

Tinjauan Dari Surat Kabar/Majalah

- Eki Saputra Risja, Edisi 16, Pontianak Post, 2021, 2
Sutarnidji Gubernur Pontianak, Edisi 313: Life Pontianak, Kalbar, 2020, 9
Pemerintah, Edisi 281, Tribun Pontianak 2020, 4
Yustinus, Edisi 310, Tribun Pontianak, 2020, 1

WEBSITE

- <http://kumparan.com/kumaranews/apa-itu-covid-19-corona-atau-covid-19-sih-1tDAiVp9tep> Di akses 22 September 2020
<http://www.kompas.com/tren/read/2020/09/20/071500565/update-covid-19-di-dunia-20-september-30-9-jutainfeksi-10-negara>. Di akses 22 september 2020
<http://amp.kompas.com/money/read/2020/06/25/125033526/imf-covid-19-sebabkan-perekonomian-global-rugi-rp-168000-triliun> Di akses 22 September 2020
<https://m.cnnidonesia.com/ekonomi/20200908105412-532-543899/dampak-resesi-corona-mengalir-ke-berbagai-sektor> Di akses 22 Desember 2020

WAWANCARA

- Andreas Yudin, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021
Empe, Wawancara Lansung Penulis, Mula, 19 Januari 2021
F. Among S, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021
Hendrianus Neno, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 18 Januari 2021
Lorensius Deden, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 19 Januari 2021
Minton, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 18 Januari 2021
Momok, Wawancara Lansung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021
Siska Gembala Sidang, Wawancara Langsung Penulis, Mulai, 20 Januari 2021